

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT TIONGHOA DI GANG PINGGIR DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH KOTA SEMARANG TAHUN 2024

Diva Ardyanasari¹, Nur Hidayat Sardini²

Email : divardvana@gmail.com

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50139
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505
Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRAK

Partisipasi politik merupakan elemen penting dalam demokrasi karena menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik dan pemerintahan. Sebagai kelompok etnis minoritas di Indonesia, masyarakat Tionghoa memiliki pengalaman historis yang khas dalam kehidupan politik akibat berbagai dinamika sosial dan politik yang pernah dialami. Di tengah semakin terbukanya ruang demokrasi pascareformasi, menarik untuk mengkaji bagaimana masyarakat Tionghoa berpartisipasi dalam kontestasi politik lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Semarang Tahun 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan penelitian terdiri atas masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir, Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang, dan Badan Pengawas Pemilu Kota Semarang. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir masih didominasi oleh partisipasi elektoral melalui penggunaan hak pilih pada Pilkada Kota Semarang Tahun 2024. Keterlibatan dalam aktivitas politik yang lebih aktif seperti kampanye, organisasi politik, maupun kegiatan mobilisasi politik masih relatif rendah. Berdasarkan tipologi partisipasi politik Milbrath dan Goel, masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir lebih tepat dikategorikan sebagai *spectators*. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik meliputi kesadaran politik, akses informasi politik, lingkungan sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, dan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir menunjukkan keterlibatan dalam demokrasi lokal, namun masih berada pada tingkat partisipasi yang moderat dan berorientasi pada aktivitas elektoral.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat Tionghoa, Pilkada, Demokrasi Lokal, Kota Semarang.

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

² Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Political participation is an essential element of democracy as it reflects citizens' involvement in political and governmental processes. As an ethnic minority group in Indonesia, the Chinese-Indonesian community has experienced unique historical dynamics in political life. Amid the broader democratic openness following the Reform Era, it is important to examine how this community participates in local political contests. This study aims to analyze the forms of political participation among the Chinese-Indonesian community in Gang Pinggir during the 2024 Semarang Regional Head Election and to identify the factors influencing such participation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, documentation, and literature review. The informants consisted of members of the Chinese-Indonesian community in Gang Pinggir, the General Election Commission of Semarang City, and the Election Supervisory Agency of Semarang City. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that political participation among the Chinese-Indonesian community in Gang Pinggir is predominantly electoral, mainly through voting in the 2024 regional election. Participation in more active political activities such as campaigns, political organizations, and political mobilization remains relatively low. Based on Milbrath and Goel's typology of political participation, the community is categorized as *spectators*. Factors influencing political participation include political awareness, access to political information, social environment, trust in election organizers, and rational considerations in determining political preferences. The study concludes that the political participation of the Chinese-Indonesian community in Gang Pinggir reflects involvement in local democracy, although it remains moderate and primarily oriented toward electoral activities.

Keywords: Political Participation, Chinese-Indonesian Community, Regional Election, Local Democracy, Semarang City.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara. Dalam sistem demokrasi, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek kebijakan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak untuk menentukan arah pemerintahan melalui berbagai mekanisme politik, salah satunya melalui pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Tingkat partisipasi politik masyarakat sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan demokrasi karena menunjukkan sejauh mana warga negara terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pilkada sebagai salah satu instrumen demokrasi lokal memberikan ruang bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung. Melalui Pilkada, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyalurkan aspirasi politik serta menentukan arah pembangunan daerah sesuai kebutuhan dan kepentingan lokal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat

dalam Pilkada tidak hanya berkaitan dengan penggunaan hak pilih, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran politik, kepercayaan terhadap sistem politik, dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

Dalam konteks Indonesia, kelompok etnis minoritas memiliki pengalaman politik yang berbeda dibandingkan kelompok mayoritas. Salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji adalah masyarakat Tionghoa. Selama masa Orde Baru, masyarakat Tionghoa mengalami berbagai bentuk pembatasan dalam bidang sosial, budaya, maupun politik. Namun, setelah reformasi tahun 1998, ruang partisipasi politik masyarakat Tionghoa semakin terbuka dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam kehidupan demokrasi. Meskipun demikian, pengalaman historis tersebut masih menjadi bagian penting dalam memahami perilaku dan partisipasi politik masyarakat Tionghoa saat ini.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki komunitas Tionghoa cukup besar, terutama di kawasan Pecinan. Salah

satu wilayah yang memiliki keterkaitan kuat dengan kehidupan masyarakat Tionghoa adalah Gang Pinggir yang berada di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah. Kawasan ini tidak hanya dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat Tionghoa, tetapi juga memiliki nilai historis dan budaya yang kuat sebagai bagian dari kawasan Pecinan Semarang. Karakteristik tersebut menjadikan Gang Pinggir sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji dinamika partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam konteks demokrasi lokal.

Data Pilkada Serentak Tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kelurahan Kranggan mencapai 61,96 persen, angka yang masih berada di bawah beberapa kelurahan lain di Kecamatan Semarang Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memahami lebih dalam bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat di wilayah tersebut, khususnya masyarakat Tionghoa yang menjadi bagian penting dari kehidupan sosial di Gang Pinggir. Partisipasi politik tidak hanya dapat dilihat dari tingkat kehadiran pemilih di Tempat Pemungutan Suara, tetapi juga perlu dianalisis melalui bentuk keterlibatan politik yang lebih luas, seperti perhatian terhadap informasi politik, komunikasi politik, dan keterlibatan dalam aktivitas politik lainnya.

Penelitian mengenai masyarakat Tionghoa dan politik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Wijayanto (2020) menemukan bahwa perilaku memilih masyarakat Tionghoa di Kelurahan Kranggan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan rasional. Sementara itu, Anugrah dan Syawaluddin (2021) menunjukkan bahwa partisipasi politik etnis Tionghoa dalam Pilkada Palembang cenderung bersifat individual dan pasif. Penelitian lain lebih banyak membahas aspek historis masyarakat Tionghoa atau karakteristik kawasan Pecinan Semarang. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk

partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Semarang Tahun 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian partisipasi politik kelompok minoritas dalam konteks demokrasi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada pengalaman, pandangan, dan perilaku politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir sehingga diperlukan penggalan data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.

Lokasi penelitian berada di Gang Pinggir, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Gang Pinggir sebagai salah satu kawasan Pecinan Semarang yang memiliki konsentrasi masyarakat Tionghoa serta memiliki sejarah panjang dalam perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Tionghoa di Kota Semarang.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024. Informan terdiri atas masyarakat Tionghoa yang berdomisili di Gang Pinggir, perwakilan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Semarang, serta Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Semarang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi politik serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat Tionghoa dalam Pilkada.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses politik yang bertujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan publik. Dalam sistem demokrasi, partisipasi politik menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap proses pemerintahan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir menunjukkan keterlibatan dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024, meskipun bentuk partisipasi yang dilakukan masih didominasi oleh aktivitas politik yang bersifat elektoral.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024. Keikutsertaan dalam pemungutan suara dipandang sebagai bentuk tanggung jawab warga negara sekaligus sarana untuk menentukan pemimpin daerah yang dianggap mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Bagi masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir, memilih dalam Pilkada merupakan bentuk partisipasi politik yang paling mudah dan paling nyata untuk dilakukan.

Selain menggunakan hak pilih, masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir juga menunjukkan keterlibatan dalam bentuk mengikuti perkembangan informasi politik. Informasi mengenai pasangan calon, program kerja, visi dan misi, serta perkembangan tahapan Pilkada diperoleh melalui berbagai media, seperti media sosial, portal berita daring, televisi, maupun percakapan dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital turut membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan politik sebelum menentukan pilihan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa keterlibatan masyarakat

dalam aktivitas politik yang lebih aktif masih relatif rendah. Sebagian besar informan mengaku tidak terlibat dalam kegiatan kampanye, tidak menjadi anggota partai politik, tidak bergabung dalam tim sukses pasangan calon, serta tidak mengikuti kegiatan politik yang bersifat mobilisasi massa. Beberapa informan bahkan menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk menjaga netralitas dan menghindari keterlibatan langsung dalam aktivitas politik praktis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir lebih memilih berpartisipasi pada tingkat yang dianggap aman dan tidak menimbulkan konflik sosial. Pilihan ini tidak terlepas dari pengalaman historis masyarakat Tionghoa yang selama bertahun-tahun berada dalam posisi minoritas sehingga cenderung menghindari keterlibatan politik yang terlalu terbuka. Meskipun era reformasi telah memberikan ruang politik yang lebih luas, sebagian masyarakat masih mempertahankan sikap hati-hati dalam mengekspresikan preferensi politiknya secara terbuka.

Jika dianalisis menggunakan teori partisipasi politik Milbrath dan Goel, bentuk partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir termasuk dalam kategori *spectators*. Kelompok *spectators* merupakan individu yang mengikuti perkembangan politik dan menggunakan hak pilih, namun tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas politik yang lebih intensif seperti kampanye, keanggotaan partai politik, atau kegiatan mobilisasi politik lainnya. Seluruh informan dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik tersebut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir telah menjadi bagian dari proses demokrasi lokal melalui penggunaan hak pilih dan perhatian terhadap informasi politik. Namun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih terbatas pada aktivitas politik dasar dan belum berkembang ke bentuk partisipasi yang lebih aktif. Dengan demikian, partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dapat dikategorikan sebagai partisipasi politik moderat yang berorientasi pada aktivitas elektoral.

Partisipasi politik seseorang tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial maupun karakteristik individu. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024.

Faktor pertama adalah kesadaran politik. Sebagian besar informan memiliki pemahaman bahwa memilih merupakan hak sekaligus kewajiban sebagai warga negara. Kesadaran ini mendorong mereka untuk hadir di Tempat Pemungutan Suara dan menggunakan hak pilihnya. Masyarakat menyadari bahwa suara yang diberikan dapat menentukan arah pembangunan daerah dan kualitas kepemimpinan di Kota Semarang. Kesadaran politik yang cukup baik menjadi faktor utama yang mendorong tingginya partisipasi elektoral masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir.

Faktor kedua adalah akses terhadap informasi politik. Kemajuan teknologi informasi memudahkan masyarakat memperoleh berbagai informasi mengenai Pilkada. Informasi mengenai pasangan calon, program kerja, rekam jejak, hingga isu-isu politik lokal dapat diakses dengan mudah melalui media sosial dan media massa. Akses informasi yang memadai membantu masyarakat dalam memahami situasi politik dan menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan yang lebih rasional.

Faktor ketiga adalah lingkungan sosial. Keluarga, teman, dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh dalam membentuk sikap politik seseorang. Meskipun diskusi politik di lingkungan masyarakat Tionghoa Gang Pinggir tidak berlangsung secara intensif, keberadaan lingkungan yang mendukung penggunaan hak pilih tetap memberikan dorongan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Pengaruh lingkungan ini terutama terlihat dalam bentuk saling mengingatkan mengenai jadwal pemungutan suara dan pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada.

Faktor keempat adalah kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap KPU dan Bawaslu sebagai penyelenggara pemilu. Kepercayaan tersebut muncul karena masyarakat menilai bahwa proses Pilkada berlangsung secara aman, tertib, dan transparan. Adanya kepercayaan terhadap proses penyelenggaraan pemilu mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya karena mereka yakin bahwa suara yang diberikan akan dihitung secara adil.

Selain faktor-faktor tersebut, penelitian juga menemukan adanya pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan politik. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pilihan politik mereka didasarkan pada penilaian terhadap visi, misi, program kerja, dan rekam jejak calon kepala daerah. Faktor kesamaan etnis maupun gender calon tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memilih masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir lebih dipengaruhi oleh pendekatan rasional dibandingkan pendekatan primordial.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang membatasi berkembangnya partisipasi politik masyarakat ke tingkat yang lebih aktif. Kesibukan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari membuat sebagian masyarakat kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan politik di luar penggunaan hak pilih. Selain itu, rendahnya minat untuk bergabung dalam organisasi politik maupun partai politik menyebabkan partisipasi politik masyarakat tetap berada pada tingkat yang moderat. Masyarakat cenderung memandang politik sebagai sarana untuk memilih pemimpin, bukan sebagai ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses politik yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kesadaran politik, akses informasi, lingkungan sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, serta pertimbangan rasional menjadi faktor pendorong utama. Sementara itu, orientasi terhadap aktivitas ekonomi dan rendahnya minat terhadap aktivitas politik praktis menjadi faktor yang

membatasi tingkat partisipasi politik masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Semarang Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dominan adalah partisipasi elektoral melalui penggunaan hak pilih dalam Pilkada. Selain menggunakan hak pilih, masyarakat juga mengikuti perkembangan informasi politik melalui berbagai media, namun keterlibatan dalam aktivitas politik yang lebih aktif seperti kampanye, organisasi politik, dan mobilisasi politik masih relatif rendah. Berdasarkan tipologi partisipasi politik Milbrath dan Goel, masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir termasuk dalam kategori *spectators*, yaitu kelompok masyarakat yang mengikuti perkembangan politik dan menggunakan hak pilih tetapi tidak terlibat secara intensif dalam aktivitas politik praktis.

Partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kesadaran politik, akses terhadap informasi politik, lingkungan sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, dan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan politik. Di sisi lain, orientasi masyarakat terhadap aktivitas ekonomi serta rendahnya minat untuk terlibat dalam organisasi politik menjadi faktor yang membatasi partisipasi politik pada tingkat yang lebih aktif. Secara umum, partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir menunjukkan bahwa kelompok etnis minoritas memiliki keterlibatan dalam demokrasi lokal, meskipun masih berada pada tingkat partisipasi yang moderat dan berfokus pada aktivitas elektoral.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, KPU Kota Semarang, Bawaslu Kota Semarang, dan pemerintah daerah perlu terus meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat, khususnya kelompok etnis minoritas, melalui penyediaan informasi politik yang

mudah diakses, inklusif, dan berkelanjutan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan politik yang tidak hanya terbatas pada penggunaan hak pilih, tetapi juga mencakup partisipasi dalam berbagai aktivitas politik lainnya yang mendukung penguatan demokrasi lokal.

Selain itu, perlu adanya ruang dialog dan diskusi politik yang lebih terbuka di tingkat masyarakat agar warga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu politik dan pemerintahan daerah. Bagi masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir, peningkatan keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan maupun forum-forum partisipatif dapat menjadi langkah untuk memperluas bentuk partisipasi politik yang selama ini masih didominasi oleh aktivitas elektoral. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat Tionghoa dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika partisipasi politik kelompok etnis minoritas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, V. O. (2023). A review on primary sources of data and secondary sources of data. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(3), 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/370608670>
- Amika, F. Z., Sukmana, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Dinamika politik identitas: Implikasi terhadap keberlanjutan demokrasi dalam tinjauan literatur. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 220–230. <https://aksiologi.pubmedia.id/index.php/aksiologi/article/view/228>
- Anugrah, M. Y., & Syawaludin, M. (2021). Politik identitas: Peran politik etnis Tionghoa dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palembang tahun 2018. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(2), 107–117. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/>

[Ampera/article/view/7966](#)

KPU Kota Semarang. (2025). Hasil Pilkada di Kota Semarang. <https://kota-semarang.kpu.go.id>

Kelurahan Kranggan. (2025). Geografis dan penduduk. <https://kranggan.semarangkota.go.id>

Kustiana, P., & Fitriyah. (2021). Pengaruh tingkat sosial ekonomi dan kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat etnis Tionghoa Kelurahan Kranggan Kota Semarang dalam pemilihan umum 2019. *Journal of Politic and Government Studies*, 10(3), 275–286. <https://ejournal3.undip.ac.id>